

Pembiayaan Penghentian Bertahap Pembangkit Listrik Berbahan Bakar Batu Bara di Wilayah Asia Pasifik

KONSULTASI PUBLIK

Panduan untuk mendukung pembiayaan penghentian
dini pembangkit listrik tenaga batu bara sebagai
bagian dari transisi net-zero yang adil

Juni 2023



GFANZ

Glasgow Financial Alliance for Net Zero

Ringkasan Eksekutif

Telah diketahui dengan baik bahwa mempercepat transisi dari energi batu bara yang tidak ramah lingkungan memiliki peranan penting untuk memenuhi komitmen Perjanjian Paris melawan perubahan iklim. Agar dapat menghindari konsekuensi yang paling parah akibat perubahan iklim, kita perlu mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) secara signifikan, menjadi hampir setengahnya pada tahun 2030, guna membatasi kenaikan suhu global hingga 1,5 derajat Celsius di atas tingkat pra-industri.¹ Pembangkit listrik batu bara adalah sumber emisi karbon dioksida terbesar di dunia.² Jika pembangkit listrik batu bara yang sudah ada terus beroperasi sesuai rencana, mereka sendiri akan menghasilkan emisi yang cukup besar untuk menghabiskan dua pertiga dari sisa anggaran karbon yang terkait dengan pembatasan pemanasan hingga 1,5 derajat Celsius.³ Skenario emisi net-zero dari IEA melibatkan pengurangan emisi yang terkait dengan batu bara sebesar 55% pada tahun 2030 dan penghentian penggunaan batu bara secara bertahap dalam pembangkit listrik pada tahun 2040.

Secara global, momentum transisi dari batu bara semakin meningkat, dan penting bagi negara-negara di Asia Pasifik (APAC) untuk ikut serta dalam perubahan ini. Negara-negara yang memiliki rencana transisi yang ambisius dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang terkait dengan masa depan net-zero, termasuk mengembangkan keunggulan komparatif lokal dalam teknologi baru dan aktivitas yang sejalan dengan net-zero. Ketika dunia beralih

ke energi bersih, negara-negara yang menunjukkan kepemimpinan lebih mungkin menarik investasi asing langsung, terintegrasi dalam rantai pasokan global, dan dengan mudah mendapatkan pembiayaan dengan komitmen net-zero. Teknologi utama yang diperlukan untuk transisi tersebut sudah diuji dan terbukti, dan sumber daya energi terbarukan, terutama angin dan matahari, kini menjadi sumber daya yang paling ekonomis di sebagian besar pasar.⁴ Dukungan global untuk transisi di negara-negara APAC berpenghasilan rendah dan menengah merupakan langkah yang masuk akal mengingat biaya rendah per ton emisi yang dapat dihindari.

Namun, negara-negara APAC juga menghadapi tantangan khusus dalam transisi ini yang harus segera diatasi. Meskipun penggunaan batu bara secara global diperkirakan akan mencapai puncaknya pada tahun 2022,⁵ namun diperkirakan penggunaan batu bara di Asia akan terus meningkat dalam beberapa tahun mendatang karena ketergantungan yang tinggi terhadap batu bara, didorong oleh kebijakan energi dalam negeri, serta meningkatnya permintaan listrik yang dipicu oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat, peningkatan jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan yang meningkat. Pembangkit listrik batu bara di APAC umumnya masih baru dan sering kali terisolasi dari kekuatan pasar, misalnya melalui kepemilikan oleh badan usaha milik negara, pasar listrik yang terbatas, serta kebijakan fiskal dan energi, termasuk subsidi dan perjanjian pembelian listrik (PPA), yang

¹ IPCC. [Press Release: Urgent climate action can secure a liveable future for all](#), 2023

² IEA. [CO2 emissions in 2022](#), 2023

³ IEA. [Coal in net zero transitions](#), 2022. Penilaian pabrik per pabrik terhadap armada CFPP saat ini dengan asumsi umur teknis tersisa selama 50 tahun (tanpa CCUS atau co-firing) dan tingkat operasi terbaru menghasilkan emisi CO2 sebanyak 330 Gt yang dapat terjadi dari tahun 2022 hingga 2100 - setara dengan dua pertiga dari total sisa anggaran emisi kumulatif sebesar 500 Gt CO2 yang konsisten dengan 50% peluang membatasi kenaikan suhu rata-rata global menjadi di bawah 1,5 °C.

⁴ BloombergNEF. [Levelized Cost of Electricity 2H 2022, 2023](#). Tenaga angin atau surya baru di darat adalah sumber tenaga termurah di pasar yang mewakili 96% pembangkitan listrik global.

⁵ IEA. [Coal in 2022: Analysis and forecast to 2025, 2023](#)

masih berlaku dalam jangka waktu yang cukup lama. Selain itu, terdapat biaya jangka pendek yang terkait dengan investasi dalam transisi ke energi terbarukan, seperti biaya percepatan penghentian batu bara, investasi dalam jaringan dan infrastruktur penyimpanan baterai yang diperlukan untuk sistem yang mengandalkan energi terbarukan yang fluktuatif, serta peningkatan skala proyek energi terbarukan guna menurunkan biaya. Beberapa negara APAC juga menghadapi biaya modal yang tinggi, yang mencerminkan persepsi risiko dan pengembalian, yang mungkin memperlambat transisi ini.

Kebijakan publik terkait penghentian batu bara semakin diperkuat secara global maupun regional, namun masih diperlukan ambisi yang lebih tinggi.

Saat ini, sekitar 190 negara secara global dan sekitar 40 negara di kawasan Asia Pasifik (APAC) telah berkomitmen untuk mencapai netralitas karbon dan nol emisi. Namun, perlu upaya lebih lanjut untuk menerjemahkan komitmen ini menjadi Kontribusi yang Ditentukan Secara Nasional (NDC) yang ambisius dan kebijakan terkait.⁶ Melalui Pakta Glasgow, hampir 200 negara berjanji untuk mempercepat penghentian penggunaan batu bara yang tidak ramah lingkungan dan penghentian subsidi bahan bakar fosil yang tidak efisien. Selain itu, 98 negara telah berkomitmen sebelum COP27 untuk tidak menggunakan batu bara baru atau tidak memiliki proyek batu bara yang direncanakan. Meskipun demikian, sekitar 95% kapasitas proyek batu bara yang direncanakan pada awal 2023 terdapat di kawasan APAC.⁷ Untuk memastikan bahwa penghentian Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara (CFPP) lebih awal menghasilkan dekarbonisasi

yang efektif dan tidak menimbulkan "kebocoran emisi", diperlukan komitmen untuk (1) tidak menggunakan batu bara baru dan (2) menetapkan tanggal penghentian batu bara yang harus dibuat berdasarkan metode ilmiah, seperti Skenario Net Zero IEA. Namun, hingga saat ini, hanya sedikit yurisdiksi di kawasan APAC yang telah membuat komitmen semacam itu. Pedoman ini mencakup elemen-elemen lain dari rencana pemerintah, entitas, atau aset yang, jika digabungkan, dapat memberikan keyakinan tinggi terhadap dampak dekarbonisasi dari penghentian penggunaan batu bara.

Kondisi pembiayaan untuk batu bara semakin ketat. Negara-negara maju, termasuk Tiongkok, serta lembaga keuangan multilateral dan Lembaga Keuangan Pembangunan (DFI), telah mengumumkan penghentian pembiayaan lintas batas untuk batu bara.⁸ Lebih dari 200 lembaga keuangan penting secara global memiliki kebijakan formal yang membatasi investasi dalam batu bara. Namun, ketika kebijakan batu bara yang dikembangkan secara individual untuk mendukung transisi menuju nol emisi juga mengecualikan pembiayaan bagi negara dan entitas yang memiliki rencana kredibel untuk mempercepat penghentian penggunaan batu bara, kebijakan tersebut dapat tidak sengaja menghambat upaya penghentian dan pencapaian target iklim. Sangat penting bagi lembaga keuangan untuk terlibat dan mendukung rencana MPO yang kredibel, layak secara finansial, dan inklusif untuk aset batu bara, serta memastikan bahwa target dan rencana net-zero mereka memperhitungkan hal ini. Laporan ini bertujuan untuk menetapkan pembatas yang dapat memberikan keyakinan kepada lembaga keuangan yang berpartisipasi bahwa rencana

⁶ Lihat juga World Resources Institute. [The State of Nationally Determined Contributions](#), 2022. Temuan menunjukkan bahkan jika negara mencapai NDC mereka, mereka akan mengurangi emisi GRK hanya sebesar 7% dari tingkat 2019 pada tahun 2030, berbeda dengan 43% yang terkait dengan pembatasan kenaikan suhu hingga 1,5 derajat Celsius.

⁷ Global Energy Monitor. [Global Coal Plant Tracker](#), 2023

⁸ IEEFA. [200 and counting: Global financial institutions are exiting coal](#), 2023

tersebut sejalan dengan pengetahuan ilmiah dan terbatasnya waktu, memberikan pengurangan emisi yang nyata, mengatasi dampak sosial-ekonomi yang lebih luas, dan mendukung penurunan emisi sementara. Laporan ini juga memberikan dasar bagi aliansi nol emisi, pembuat standar, dan otoritas keuangan sektor resmi untuk memastikan kerangka kerja mereka mencakup rencana penghentian penggunaan batu bara dan menetapkan pembatas khusus yang diharapkan mereka penuhi.

Penghentian penggunaan batu bara merupakan tantangan sistemik yang membutuhkan pendekatan menyeluruh yang harus dimulai sekarang. Terdapat sekitar 5.000 unit Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara di kawasan APAC, dan akan membutuhkan waktu untuk mengembangkan dan menerapkan cara untuk mempercepat penghentian aset dalam jumlah yang besar. Investasi publik dan swasta yang signifikan di kawasan APAC telah dialokasikan untuk aset batu bara yang ada, yang mungkin terlindungi dari tekanan pasar atau bahkan tetap kompetitif dalam waktu dekat dibandingkan dengan alternatif energi bersih. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan perencanaan yang cermat untuk memastikan pengurangan penggunaan batu bara sejalan dengan akses yang terjangkau terhadap pasokan energi yang andal, terutama di tengah peningkatan permintaan energi. Secara khusus, langkah-langkah diperlukan untuk mengurangi ketergantungan pada batu bara, mempercepat investasi dalam energi terbarukan dan infrastruktur jaringan modern yang cerdas (dan sering melibatkan kerjasama lintas batas), sekaligus meminimalkan dampak terhadap pekerja dan masyarakat yang terkena dampak.

Selain kebijakan publik, perlu juga mekanisme pembiayaan inovatif untuk mendukung percepatan penghentian penggunaan batu bara. Kombinasi pengurangan sumber daya bersih dan penghentian tenaga fosil diharapkan memberikan manfaat ekonomi yang jauh melebihi biaya transisi. Namun, mengingat persyaratan investasi awal, diperlukan solusi pembiayaan jangka pendek untuk memfasilitasi hal ini. Pembiayaan dapat digunakan untuk mengakuisisi aset batu bara untuk penghentian awal, atau memberikan insentif dan mendukung pemilik Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara yang ada untuk mempersingkat masa operasi mereka.

Konsesi keuangan sering kali diperlukan untuk melibatkan sektor swasta. Modal publik dan swasta mungkin perlu digabungkan untuk mencapai tujuan ini, antara lain dengan: (i) berbagi biaya untuk menangani aset yang tidak lagi digunakan, (ii) refinancing untuk mengurangi biaya modal, dan (iii) sumber pendapatan alternatif melalui proyek energiterbarukan sebagai pengganti dan penerimaan karbon yang relevan. Tambahan pembiayaan dan hibah mungkin diperlukan untuk mengatasi pertimbangan transisi yang adil. Modal filantropi, publik, dan lembaga keuangan multilateral dan pembangunan perlu berperan dalam hal ini. Kebutuhan pembiayaan koncessional/hibah bagi negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (kecuali Cina) untuk mempercepat penghentian batu bara diperkirakan sekitar \$25 miliar - \$50 miliar per tahun (selain pembiayaan swasta), menurut Komisi Transisi Energi.⁹

⁹ Energy Transition Commission. Financing the Transition: How to make the money flow for a net-zero economy, 2023

MPO sebagai strategi pembiayaan utama untuk transisi net-zero

Panduan yang dikembangkan oleh GFANZ [tentang perencanaan transisi net-zero \(NZTP\)](#) untuk lembaga keuangan dan perusahaan mengakui MPO sebagai salah satu dari empat strategi pembiayaan utama di mana lembaga keuangan dapat membiayai transisi ke net-zero. Strateginya adalah:

- 1) Solusi iklim:** Membiayai atau memungkinkan entitas dan aktivitas yang mengembangkan dan menskalakan solusi iklim.
- 2) Selaras:** Membiayai atau memungkinkan entitas yang sudah selaras dengan jalur 1,5 derajat C.
- 3) Penyelarasan:** Membiayai atau memungkinkan entitas yang berkomitmen untuk bertransisi sejalan dengan jalur selaras 1,5 derajat C.
- 4) Penghentian bertahap (Managed Phaseout/ MPO):** Membiayai atau memungkinkan penghentian terkelola yang dipercepat (misalnya melalui penghentian dini) dari aset fisik beremisi tinggi.

Opsi strategis lain untuk transisi Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara (CFPP), yang termasuk salah satu dari tiga strategi pembiayaan yang telah disebutkan sebelumnya, juga dapat memainkan peran, meskipun tidak menjadi fokus laporan ini. Sebagai contoh, laporan *Coal in Net Zero Transition* dari IEA menggambarkan peran potensial retrofit CFPP, seperti penggunaan yang lebih fleksibel (misalnya,

berperan sebagai puncak daya atau penyeimbang dengan penggunaan yang lebih rendah), peningkatan efisiensi energi, langkah-langkah penangkapan karbon, atau perubahan bahan bakar menjadi yang memiliki emisi karbon yang lebih rendah. Dalam beberapa kasus, strategi ini dapat dianggap sebagai strategi "Menyelaraskan" dan dapat dilakukan secara bersamaan dengan MPO.¹⁰ Panduan lebih lanjut mengenai pendekatan alternatif ini, termasuk definisi dan metrik yang relevan, mungkin diperlukan untuk dipertimbangkan sebagai bagian dari pembiayaan transisi yang kredibel.

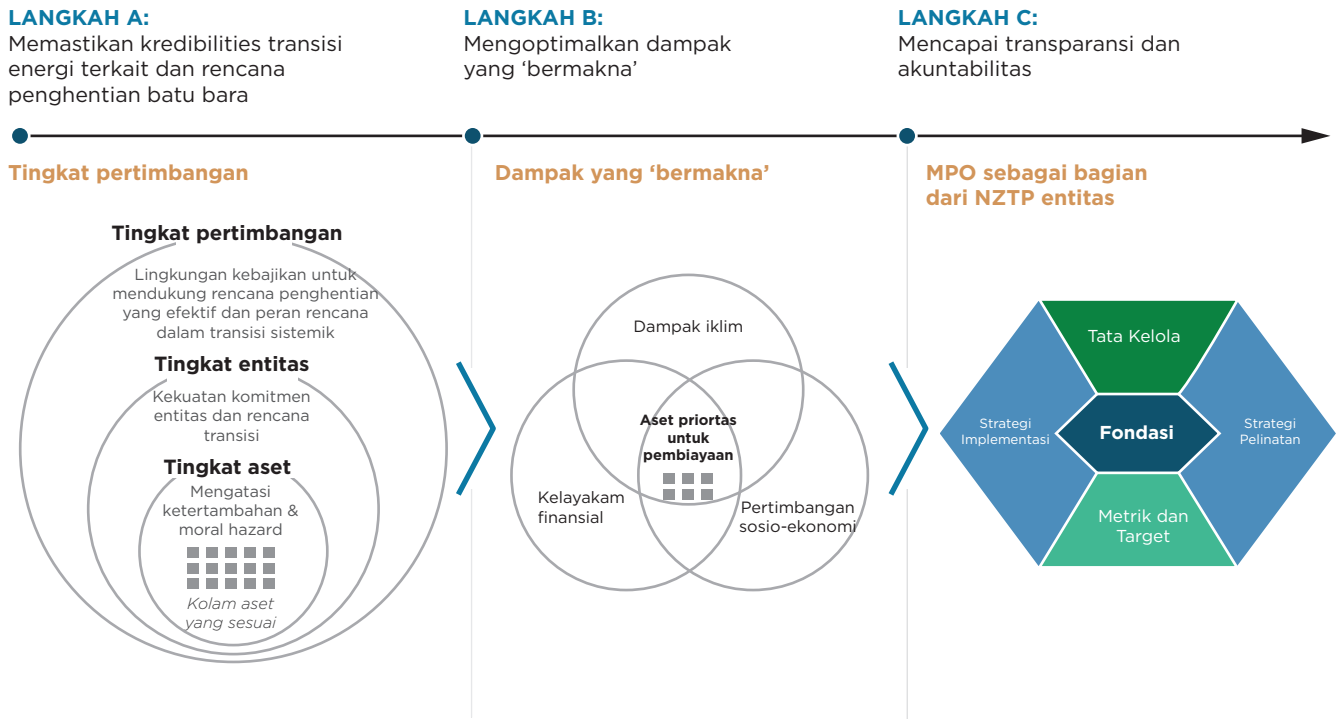
Rekomendasi untuk mendukung pembiayaan MPO CFPP

Mengingat transaksi MPO penting tetapi sangat sulit untuk dilakukan dengan benar, diusulkan sebuah proses tiga langkah (**Gambar 1**), di mana lembaga keuangan menerapkan sepuluh rekomendasi berikut ini untuk menilai rencana penghentian batu bara yang diajukan oleh entitas:

- Memastikan kredibilitas rencana transisi energi dan penghentian penggunaan batu bara yang terkait dengan tingkat pemerintah, entitas, dan aset.
- Mengoptimalkan dampak yang "berarti" dalam hal perubahan iklim, kelayakan finansial, dan pertimbangan sosial-ekonomi.
- Mencapai transparansi dan akuntabilitas terhadap rencana penghentian batu bara sesuai dengan [kerangka kerja GFANZ NZTP](#).

¹⁰ IEA. [Coal in net zero transitions](#), 2022

Gambar 1: Usulan proses tiga langkah untuk pertimbangan rencana penghentian batu bara



Langkah A: Memastikan kredibilitas transisi energi yang relevan serta komitmen dan rencana penghentian batu bara

Mengingat tantangan yang terkait dengan pelaksanaan transaksi MPO yang berhasil, lembaga keuangan akan memperoleh informasi dari berbagai tingkat transisi energi dan komitmen serta rencana penghentian penggunaan batu bara dalam memutuskan apakah akan memberikan pembiayaan. Secara bersama-sama, komitmen dan perencanaan yang cukup ambisius dan kredibel di tingkat pemerintah, entitas, dan aset dapat membantu mengatasi risiko 'kebocoran emisi' (yaitu, bahwa penutupan CFPP terjadi tetapi diimbangi dengan peningkatan pengoperasian CFPP lain atau CFPP baru) atau moral hazard (yaitu, bahwa transaksi penghentian penggunaan batu bara secara tidak

wajar mendorong lebih banyak pembangkit listrik tenaga batu bara untuk mendapatkan keuntungan dari rencana penghentian penggunaan batu bara yang potensial).

- **Pertimbangan tingkat pemerintah**
 - **Rekomendasi 1 (Komitmen iklim pemerintah):** Lembaga keuangan harus menilai kekuatan, stabilitas,¹¹ dan tingkat kesesuaian komitmen transisi sektor energi dari pemerintah negara tempat CFPP berada. Hal ini meliputi tingkat konsistensi dan kesesuaian dengan jalur berbasis sains untuk mencapai tingkat nasional tanpa adanya kebijakan batu bara baru atau komitmen tanggal penghentian penggunaan batu bara khusus.

¹¹ Misalnya, semakin luas dukungan politik untuk kebijakan transisi iklim/energi, komitmen tersebut kemungkinan besar akan bertahan dan stabil.

- **Rekomendasi 2 (Perencanaan transisi energi pemerintah):** Lembaga keuangan harus menilai sejauh mana rencana transisi energi yang ada atau baru muncul (termasuk, namun tidak terbatas pada komitmen melalui platform negara atau kesesuaian dengan jalur berbasis ilmu pengetahuan) untuk sistem energi/tenaga yang mencakup bagaimana penghentian penggunaan batu bara akan dilakukan bersamaan dengan investasi yang diperlukan dalam infrastruktur jaringan dan energi terbarukan di negara tempat CFPP berada.
 - **Pertimbangan tingkat entitas¹²**
 - **Rekomendasi 3 (Rencana transisi batu bara entitas):** Lembaga keuangan harus menilai rencana transisi yang relevan dari entitas yang terkait (baik penjual maupun pembeli, jika berlaku), termasuk CFPP tertentu, untuk memastikan bahwa rencana penghentian batu bara akan diimplementasikan dan efektif dalam memitigasi emisi (misalnya, komitmen tingkat entitas untuk tidak menggunakan batu bara baru, atau rencana transisi yang diverifikasi oleh pihak ketiga yang kredibel).
 - **Pertimbangan tingkat aset**
 - **Rekomendasi 4 (Mengurangi moral hazard):** Lembaga keuangan harus menilai kondisi dan komitmen yang terkait dengan CFPP yang menjadi subjek MPO (misalnya, apakah pembangkit telah ditugaskan sebelum komitmen internasional atau nasional untuk menghentikan penggunaan batu bara, seperti Pakta Iklim Glasgow 2021), untuk memastikan bahwa risiko moral hazard dapat diminimalkan secara signifikan.
 - **Rekomendasi 5 (Percepatan Penghentian):** Lembaga keuangan harus menilai apakah pembiayaan yang diminta benar-benar diperlukan untuk mempercepat penutupan awal CFPP (misalnya, jika CFPP memiliki nilai pasar yang positif).
- Langkah B: Mengoptimalkan dampak yang 'bermakna' di seluruh dampak iklim, kelayakan finansial, dan pertimbangan sosial-ekonomi**
- **Dampak iklim**
 - **Rekomendasi 6 (Dampak iklim):** Lembaga keuangan harus memberikan prioritas kepada rencana MPO yang mendukung keselarasan dengan jalur berbasis sains, dengan usulan pengurangan emisi yang ambisius, diverifikasi secara independen, dan sesuai dengan kerangka waktu yang ditetapkan oleh badan internasional yang diakui.
 - **Pertimbangan sosial-ekonomi**
 - **Rekomendasi 7 (Energi bersih yang dapat diakses dan terjangkau):** Lembaga keuangan harus menilai langkah-langkah apa yang ada untuk mendukung akses terhadap energi bersih yang aman, andal, dan terjangkau, seperti penilaian kelayakan dan biaya penggantian energi bersih, serta tindakan yang diambil untuk mewujudkannya.
 - **Rekomendasi 8 (Memitigasi dampak sosial-ekonomi yang merugikan):** Lembaga keuangan harus menilai langkah-langkah apa yang dilakukan untuk mengurangi dampak sosial-ekonomi yang merugikan, seperti analisis risiko dan dampak lingkungan dan sosial, dialog sosial dan keterlibatan pemangku kepentingan, rencana transisi bagi pekerja dan masyarakat terdampak, rencana pemulihan lingkungan dan rehabilitasi lahan, serta pendanaan dampak sosial dan ekonomi yang merugikan.

¹² Jika CFPP terus dimiliki dan dioperasikan oleh pemilik pra-MPO, pemilik tersebut adalah entitas yang relevan. Beberapa transaksi MPO akan melibatkan pengalihan kepemilikan dan dalam kasus tersebut, entitas yang relevan dapat menjadi pemilik baru.

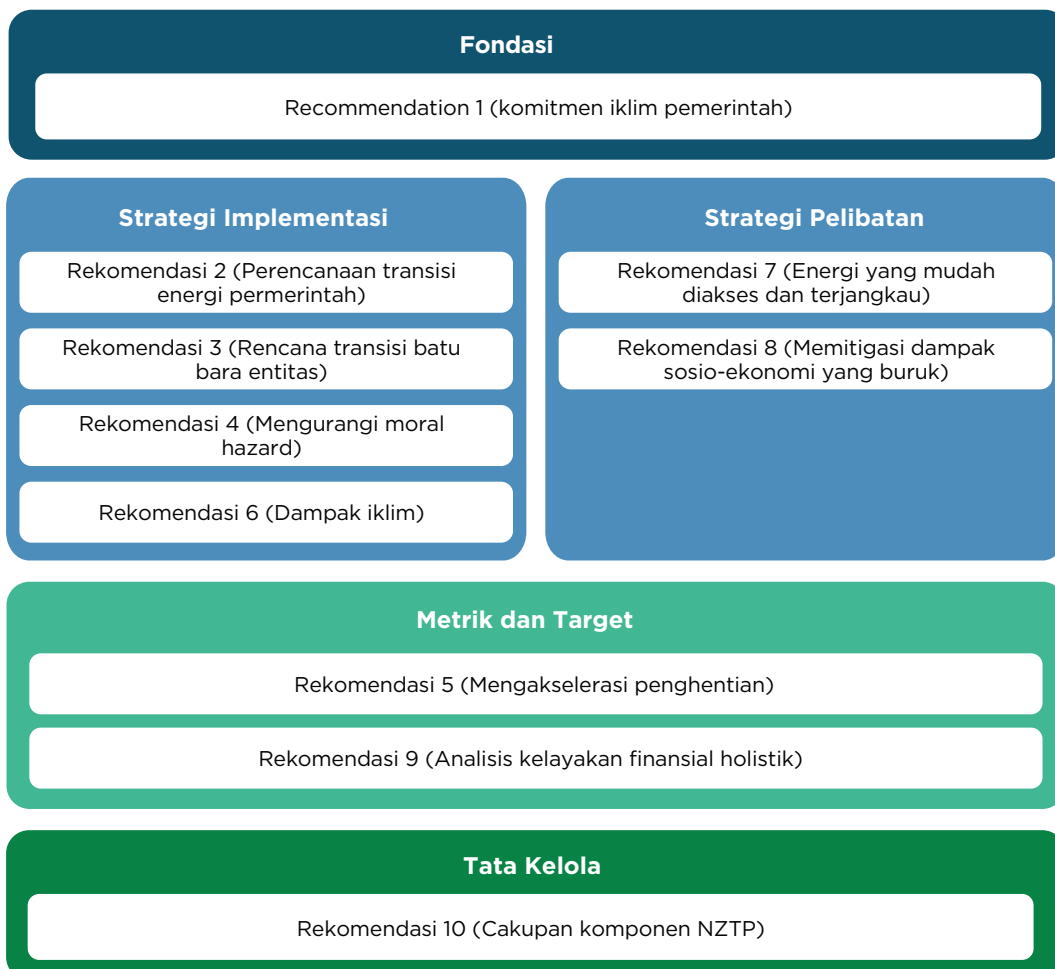
- **Kelangsungan finansial**
 - **Rekomendasi 9 (Analisis kelayakan finansial menyeluruh):** Lembaga keuangan harus melakukan analisis kelayakan finansial yang komprehensif terhadap rencana penghentian penggunaan batu bara untuk memastikan bahwa rencana tersebut layak secara finansial, termasuk memperhitungkan dampak finansial dari langkah-langkah dukungan sosial-ekonomi dan biaya terkait.

- **Rekomendasi 10 (Cakupan komponen NZTP):** Lembaga keuangan harus menetapkan ekspektasi bahwa rencana penghentian CFPP entitas mencakup komponen utama dalam kerangka kerja NZTP GFANZ .

Sepuluh rekomendasi ini telah dihubungkan ke komponen utama dalam kerangka kerja GFANZ NZTP, sebagaimana terlihat dalam Gambar 2, untuk menunjukkan bagaimana rencana penghentian CFPP yang diajukan oleh entitas dapat mencakup kesepuluh rekomendasi tersebut.

Langkah C: Mencapai transparansi dan akuntabilitas untuk rencana penghentian penggunaan batu bara sejalan dengan kerangka kerja GFANZ NZTP

Gambar 2: Rekomendasi penghentian batu bara yang dipetakan ke kerangka kerja GFANZ NZTP



Pertanyaan Konsultasi

Bagian 1: Pertimbangan APAC

- 1) Apakah pertimbangan dan konteks yang paling relevan saat mempertimbangkan transisi energi dan penghentian penggunaan batu bara untuk negara-negara APAC sudah tercakup? Apakah ada materi yang hilang?
- 2) Mengingat kerangka kerja kebijakan yang ada di APAC, kerangka kerja tambahan atau mekanisme pendukung apa yang diperlukan untuk memberi insentif dan meningkatkan skala transaksi penghentian awal? Bagaimana Panduan MPO Batu bara GFANZ APAC final dapat mendukung kebutuhan ini dengan sebaik-baiknya?
- 3) Apakah ada peran regulator/otoritas sektor resmi saat menyusun panduan MPO? Apa yang mungkin disetujui atau tidak disetujui regulator sehubungan dengan panduan yang diusulkan?
- 6) Di samping pendekatan untuk mengevaluasi pengurangan emisi yang diharapkan dari rencana penghentian batu bara, adakah nilai dalam guardrail yang lebih sederhana terkait dengan masa operasi maksimum CFPP (baik secara total maupun mulai sekarang)? Analisis apa yang dapat diambil panduan untuk mendukung penggunaan guardrail seperti itu?
- 7) Sehubungan dengan penilaian pertimbangan sosial-ekonomi dalam rencana penghentian batu bara, apakah ada area tambahan yang harus dicakup oleh Laporan Akhir atau pedoman/referensi yang dapat diambil oleh lembaga keuangan?
- 8) Apakah proses tiga langkah menangkap tahapan dan pertimbangan yang tepat untuk pembiayaan rencana penghentian batu bara dari sudut pandang lembaga keuangan?

Bagian 2: Rekomendasi untuk lembaga keuangan

- 4) Pencapaian sasaran iklim memerlukan 'standar tinggi' untuk memitigasi risiko kebocoran dan moral hazard, serta langkah-langkah untuk mendukung tindakan mendesak. Untuk menghindari MPO yang dikecualikan berdasarkan kebijakan tingkat negara saat ini: Apa cara terbaik untuk menyeimbangkan realitas di mana APAC saat ini dengan kebijakan yang lebih ketat yang mungkin terjadi di masa depan? Bagaimana kita dapat mendorong lembaga keuangan untuk mengambil tindakan terhadap MPO saat ini sementara komitmen tingkat pemerintah masih berkembang?
- 5) Meskipun laporan ini berfokus pada rencana penghentian penggunaan batu bara, apakah ini juga bermanfaat untuk menangkap potensi pengurangan emisi dari retrofit sebelum dihentikan? Bagaimana hal ini dapat diintegrasikan ke dalam panduan?
- 9) Apakah sepuluh rekomendasi mencakup pertimbangan paling penting untuk menentukan apakah akan berpartisipasi dalam pembiayaan proyek MPO? Area lain apa yang harus dimasukkan dalam rencana penghentian batu bara untuk mendukung penilaian rencana tersebut:
 - a) Dampak iklim
 - b) Kelangsungan finansial
 - c) Pertimbangan sosioekonomi
 - d) Akuntabilitas
- 10) Apakah pedoman tersebut, jika digabungkan, mencapai keseimbangan yang tepat antara memfasilitasi transaksi awal yang dapat membantu mempercepat puncak emisi batu bara di APAC, dan memastikan bahwa setiap transaksi memiliki dampak yang cukup positif?

- 11) Laporan ini mengacu pada panduan tambahan, tolok ukur dan ambang batas yang dapat menginformasikan penilaian pada aspek-aspek seperti kredibilitas dan dampak rencana penghentian batu bara. Apakah ada panduan tambahan yang bisa diberikan? Apa kelebihan/masalah dari berbagai opsi yang ditetapkan?
- 12) Apa peran relatif sektor swasta, pembuat kebijakan dan pembuat standar untuk mengembangkan pedoman yang lebih terperinci (misalnya, ambang batas dan ketentuan) tentang pembiayaan MPO saat ini? Akankah standar peraturan untuk MPO membantu mendorong partisipasi LK dalam transisi?

Bagian 3: Mekanisme pembiayaan

- 13) Adakah mekanisme pembiayaan lain agar rencana penghentian batu bara dapat menurunkan biaya modal? Elemen mana yang mungkin paling berdampak dalam mengurangi risiko/crowding dalam keuangan swasta?
- 14) Aliran pendapatan alternatif apa yang paling penting untuk rencana penghentian batu bara APAC? Apa aliran pendapatan alternatif lain yang mungkin dari penutupan batu bara? Apa contoh nyata dari hal ini yang memberikan studi kasus paling instruktif?
- 15) Penghentian dini dapat menimbulkan tantangan khusus sehubungan dengan penulisan nilai aset CFPP atau pembiayaan terkait. Pertimbangan tambahan apa yang dapat berguna dalam panduan akhir sehubungan dengan penulisan? Seberapa penting hal ini untuk dipertimbangkan dalam menyusun transaksi?
- 16) Apakah perlindungan yang diusulkan untuk mekanisme pembiayaan sudah tepat? Apakah sudah cukup?

Bagian 4: Memungkinkan lembaga keuangan untuk mengambil tindakan

- 17) GFANZ membutuhkan masukan tentang bagaimana kebijakan dan ketentuan lembaga keuangan internal dapat memengaruhi pembiayaan rencana penghentian penggunaan batu bara, sambil tetap berhati-hati dalam mengidentifikasi informasi non-publik yang sensitif secara komersial. Secara khusus, hal-hal berikut ini akan sangat membantu:
 - a. Kata-kata khusus seputar transaksi batu bara (misalnya, jenis transaksi batu bara apa yang diperbolehkan atau tidak);
 - b. Perlakuan emisi yang dibiayai untuk MPO (misalnya, pemotongan atau penggunaan metrik tambahan yang diuraikan dalam Penghentian Batu bara yang Dikelola RMI: Metrik & Target untuk FI);
 - c. Bagaimana emisi yang dibiayai dari eksposur MPO diperlakukan dalam konteks yang lebih luas dari penetapan target net-zero.
- 18) Mengingat potensi target emisi yang dibiayai secara luas digunakan untuk mengurangi pembiayaan rencana penghentian penggunaan batu bara, pertanyaannya adalah apakah rencana penghentian penggunaan batu bara harus diperlakukan secara terpisah. Apakah transparansi yang lebih besar dapat mencukupi atau apakah transaksi MPO harus sepenuhnya dikecualikan dari target emisi yang dibiayai? Selain itu, apakah perlu ada amandemen terhadap target pengurangan emisi lembaga keuangan untuk membenarkan pembiayaan penghentian batu bara?

Apa yang diharapkan dalam laporan lengkap

Kelompok kerja akan terus terlibat dalam bidang-bidang berikut selama periode konsultasi untuk dimasukkan ke dalam laporan akhir:

- Melacak **perkembangan terbaru** dalam hal pekerjaan lembaga lain pada aspek MPO yang relevan (misalnya, pekerjaan kredit karbon)
- Menganalisis **potensi efek yang tidak diinginkan dari kebijakan lembaga keuangan internal** dan mempertimbangkan **penyempurnaan untuk mendukung** partisipasi MPO dengan lebih baik
- **Berinteraksi dengan pembuat kebijakan** tentang lingkungan pendukung berwawasan ke depan untuk mendukung penghentian penggunaan batu bara
- Meninjau pedoman dalam terang **Transaksi MPO** seperti di JETP, ETM ADB, dan program ETM tingkat nasional, dan menggabungkan kebutuhan dan tantangannya
- Menyusun **studi kasus** untuk menggambarkan rekomendasi dan mekanisme pembiayaan

